



PROSES BERKARYA SENI KALIGRAFI MENGGUNAKAN BAHAN PASIR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB

Nunung Azrina¹, Andi Baetal Mukaddas², Muh Faisal³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Unsmuh Makassar

Email : nunungazrina26@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id,
fysal@unismuh.ac.id

ABSTRACT: This study aims to identify students' ideas and creativity in creating calligraphy artworks using sand materials in grade VII at SMP Negeri 1 Kilo, NTB, as well as the factors that become obstacles in the implementation of calligraphy art learning using sand materials. The population of this study consisted of 26 seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kilo, NTB, comprising 11 male students and 15 female students. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. This research employed a descriptive qualitative method, and the data were analyzed based on students' abilities. The results of the study indicate that: (1) the ability level of grade VII students at SMP Negeri 1 Kilo, NTB, is categorized as good in creating calligraphy artworks using sand materials. This can be seen from the artworks they produced, which are generally good and meet the average standard score, measured through assessment indicators including neatness, form, and creativity; (2) the obstacles faced by students include limited facilitation and insufficient time allocation during the learning process.

Keywords: Sand Calligraphy Art, Student Creativity, Learning Constraints.

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ide dan kreativitas siswa dalam membuat karya seni kaligrafi menggunakan bahan pasir di kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB. Serta factor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII pada Sekolah SMP NEGERI 1 KIO-NTB. Dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, siswa laki-laki berjumlah 11 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan kemampuan mereka. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB dikategorikan baik dalam berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan melalui media pasir, di mana karya yang dihasilkan tergolong baik dan siswa mampu mencapai rata-rata nilai standar. Dimana penelitian dapat diukur berdasarkan indikator penilaian Kerapian, Bentuk, Kreativitas. (2) faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB dalam berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir antara lain adalah fasilitator dan waktu yang terlalu singkat.

Kata Kunci: Seni Kaligrafi Pasir, Kreativitas Siswa, Kendala Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Seni adalah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan artistik. Sepanjang sejarah, manusia tidak terlepas dari seni. Karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai keindahan, sedangkan manusia pada umumnya menyukai keindahan. Seni tidak hanya dilihat dari penglihatan semata tetapi juga dilihat dari keindahan karya tersebut. Seni dan karya seni sangat bermacam-macam dan memiliki sudut pandang tersendiri dalam menikmatinya. Agar suatu karya seni dapat dikatakan indah, maka perlu melihat pendalaman pada karyanya, (Irma Damayanti 45 : 2012).

Di zaman sekarang yang serba modern ini bentuk seni telah memiliki banyak perkembangan dan berbagai macam bentuk aliran, pandangan dan pengertian. Dalam perkembangannya seni dapat dibagi ke dalam dua jenis yaitu seni murni dan seni pakai. Seni murni merupakan hasil karya seni yang dapat dinikmati berdasarkan fungsi nilai keindahannya saja, sedangkan seni pakai adalah sebuah hasil karya cipta yang dibuat memiliki manfaat bagi kehidupan para pemakainya. Salah satu dari seni pakai tersebut adalah seni kriya kaligrafi. Kehadiran seni kriya kaligrafi tidak lepas dari kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Kriya merupakan salah satu seni yang didominasi oleh manfaat bagi kebutuhan pemakainya. Kebanyakan kriya dipengaruhi oleh warisan pusaka yang merupakan warisan budaya dari Masyarakat setempat.

Kaligrafi berbahan pasir. Tradisi membuat benda-benda seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Dari temuan-temuan benda prasejarah diketahui bahwa manusia mulai menetap pada zaman Batu Muda (Neolitikum). Mereka telah mulai membuat benda fungsional untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Seni kriya kalirafi pada zaman ini telah memiliki hiasan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang kehidupan spiritual yang dipercaya oleh Masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, seni kriya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak hanya pada aspek fungsi semata tetapi berimbis pada peningkatan kualitas bentuk dan bahan serta corak hiasannya. Pada awalnya benda-benda tersebut memiliki bentuk yang sederhana berkembang menjadi bentuk-bentuk yang beraneka ragam dan rumit. Demikian juga dengan hiasan yang semakin banyak, detail, dan bervariasi.

Karya kaligrafi berbahan pasir diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk dan jenis ornamen. Ornamen salah satu seni yang mendukung pada kriya, seperti memberi hiasan pada tempat yang serasi dengan tempat pada suatu produk. Ornamen memiliki ciri yang khas, dan erat kaitannya dengan adat, budaya, dan tradisi. Ornamen berorientasi pada keindahan atau memiliki fungsi dekoratif. Ornamen berkembang dari bentuk sederhana sampai bentuk yang rumit dan modern.

Salah satu karya seni rupa tersebut adalah kriya seni kaligrafi menggunakan bahan pasir adalah salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB. Kriya kaligrafi merupakan kategori seni rupa dua dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk yang meliputi ornamen motif. Dengan adanya materi kriya seni kaligrafi bahan pasir pada kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB. diharapkan siswa dapat berkreasi melalui karya seni kriya kaligrafi dengan kreatif.

Membuat produk kriya seni kaligrafi berbahan pasir merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta dikelas VII SMP NEGERI 1 Kilo-NTB. Sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu mempelajari berbagai motif ukir, peralatan ukir kriya seni kaligrafi berbahan pasir, menggambarkan benda bentuk ukiran, membuat benda ukiran geometris, membuat ukiran motif tradisional.

Pembelajaran seni Kriya SMP NEGERI 1 KILO-NTB. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran seni kriya di Sekolah pada umumnya. Pembelajaran seni kriya sudah terdapat pada SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) semester pertama untuk pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, yaitu membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara. Namun pada kenyataanya guru seni rupa di SMP NEGERI 1 KILO-NTB. Belum pernah mengajarkan pembelajaran seni kriya kaligrafi bahan pasir pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Pasir Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB.”*

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah penggunaan jenis penelitian haruslah sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang pembelajaran proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB. Maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi daerah atau bidang-bidang tertentu (Sugiyono, 2011:7). Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada masalah proses, maka penelitian ini dipaparkan secara kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin berusaha menelusuri memahami, dan menjelaskan gejala dan kaitan antara segala yang diteliti, dalam hal ini adalah menggambarkan bagaimana pembelajaran proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir pada Siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB

1.Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 KILO			
2. Alamat Sekolah	Jln. Lintas Lasi			
3.Kecamatan	Kilo			
4. Kabupaten	Dompu			
5.Provinsi	Nusa Tenggara Barat			
6. SK Pendirian Sekolah	- Lama : -Baru :	Nomor :0220/0/1981 Tanggal : 14 Juli 1981 Nomor : 034/0/1997 Tanggal : 7 Juli 1997		
7.NPSN	50203770			
8. Badan Penyelenggara	Depdiknas RI			

	a. Status Gedung Sekolah b. Keadaan Gedung Sekolah c. Jumlah Ruang Kelas Belajar	Milik Sendiri Permanen 12 Ruang		
9. Jumlah Jam	480 Jam			
10. Pelajaran Seminggu Pagi Hari	480 Jam			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP NEGERI 1 KILO-NTB, dari tanggal 21 Juli 2018 s/d 21 September 2018 dapat diperoleh data penelitian ini sebagai berikut :

Gambaran kondisi SMP NEGERI1 Kilo-NTB adalah sebagai berikut :

1.PROFIL SEKOLAH

2. RUANG

1. Ruang Belajar Teori	12 Ruang
2. Rang Kepala Sekolah	1 Ruang
3. Ruang Guru	1 Ruang
4. Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5. Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6. Ruang Laboratorium	1 Ruang
7. Ruang Praktek	0 Ruang
8. Ruang Bengkel	0 Ruang
9. Ruang Olahraga	0 Ruang
10. Aula	0 Ruang

11. Gudang	1 Ruang
12. WC Guru	1 Ruang
13. WC Murid	1 Ruang
14. Mes Guru	6 Ruang
15. Mes Siswa	2 Ruang
16. Musollah	1 Ruang

Jumlah : 29 Ruang

3. TENAGA EDUKATIF :37 Orang

a. Kepala Sekolah	1 Orang
b. Guru Tetap	11 Orang
c.Guru Bantu Pusat	0 Orang
d.Guru Bantu Daerah	0 Orang
e.Guru Tidak Tetap	25 Orang

4. TENAGA ADMINISTRASI : 15 Orang

\a. Kepala Tata Usaha	1 Orang
b. Staf Administrasi	4 Orang
c.Pegawai Tidak Tetap (PTT)	8 Orang
d.Penjaga Tidak Tetap (PTT)	1 Orang
e.Penjaga Tidak Tetap (PTT)	1 Orang

Jumlah : 52 Orang

5. JUMLAH SISWA

1. KELAS I : Laki-laki	66 Orang
Perempuan	63 Orang
2. KELAS II : Laki-laki	65 Orang
Perempuan	56 Orang
3. KELAS III: Laki-laki	40 Orang
Perempuan	40 Orang

Jumlah : 330 Orang

6. TANAH

1. Luas Tanah Gedung	1,078,78 m ²
2.. Luas Pekarangan	4.677,58 m ²
3. Luas Kebun	18.558.64 m ²
4. Luas Lapangan Olahraga	72,00 m ²
5. Luas Ruang Perpustakaan	528.00 m ²
6.Luas Ruang Laboratorium	135 m ²
7. Luas Ruang Kepala Sekolah	120 m ²
8. Luas Ruang Kepala Sekolah	17,38 m ²
9. LuaS Ruang Tata Usaha	42,66 m ²
10. Luas WC Guru	3 m ²
11. Luas WC Murid	3 m ²
12. Luas Mes Guru	216 m ²
13. Luas Mes Murid	135 m ²
14. Luas Musollah	36 m ²

Jumlah : 25.623.04 M²

a. Jumlah Guru Seni Budaya di SMP NEGERI 1 KILO-NTB

Jumlah guru seni budaya diseluruh Indonesia masih sangat minim. Hal ini jika dilihat dan dibandingkan dengan jumlah Sekolah yang cukup banyak diseluruh daerah yang masih sangat membutuhkan guru seni budaya. Hal serupapun terjadi di SMP NEGERI 1 KILO-NTB, dimana di Sekolah ini jumlah guru seni budaya hanya 1 orang saja, dalam kondisi ini Sekolah melakukan upaya menambah jumlah guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan tenaga guru tambahan dari jurusan lain seperti guru matematika, bahasa indonesi dan dan lainnya. Maka dari hasil penelitian ini dapat digambarkan tentang proses berkarya seni kaligrafi dengan media pasir pada kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB. Data yang telah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai dengan indikator dan variabel penelitian. Berdasarkan rincian masalah yang telah

diajukan peneliti meliputi; bagaimana proses berkarya seni kaligafi dengan media pasir pada kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB

Proses Berkarya Seni kaligrafi dengan Media Pasir pada Kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB.

a. Eksplorasi (Pencarian Sumber ide, Konsep, dan Landasan Penciptaan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB siswa dituntut untuk menggali sumber penciptaan baik secara langsung dilapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai gambar yang berhubungan dengan karya yang siswa akan terapkan dalam pembuatan karya. Subjek memperoleh referensi gambar dari peneliti yang menunjukkan contoh gambar secara langsung di depan mereka, dan adapula yang memperoleh referensi melalui beberapa media baik cetak maupun elektronik (media sosial) ataupun hasil diskusi bersama teman kelompok.

b. Perancangan

Pada tahap ini, perancangan melalui beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih yang diterapkan oleh subjek pada penelitian ini. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek, seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.

a. Rancangan (Sketsa) yang pilih oleh kelompok I



Gambar 1: Lafazh Allahu Akbar

(Dokumentasi Foto : Khaerul Anas September 2018)

Setiap kelompok diwajibkan membuat beberapa rancangan desain alternatif (sketsa) awal sebagai bahan dasar ketika ingin membuat karya seni kaligrafi dari bahan pasir. Kelompok I membuat beberapa rancangan dan rancangan sketsa di atas adalah salah satu yang dipilih oleh kelompok I, karena dianggap sebagai rancangan yang baik dan menarik.

b. Rancangan (Sketsa) yang dipilih oleh kelompok II



Gambar 2 : Lafazh Muhammad

(Dokumentasi Foto: Amelia September 2018)

Sama dengan kelompok I, Kelompok II dan kelompok III juga membuat beberapa rancangan sketsa, dari beberapa rancangan yang dibuat oleh kelompok II, kelompok ini memilih satu sketsa yang dianggap baik dan menarik.

Rancangan (Sketsa) yang dipilih oleh kelompok III



Gambar 3 : Lafazh Allah

(Dokumentasi Foto: Fery Fajrian September 2018)

Tidak jauh berbeda dari dua kelompok sebelumnya kelompok III juga membuat beberapa rancangan sketsa yang baik, dan dari beberapa rancangan yang mereka buat, mereka memilih satu yang dianggap bagus dan menarik.

a. Perwujudan (Pembuatan Karya) Pada tahap ini, subjek mewujudkan ide, konsep, ide, landasan dan rancangan menjadi karya yang dibuat subjek. Mulai dari persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau desain (sketsa) di atas media kertas gambar. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan media pasir pada kelas VII SMP NEGERI1 KILO-NTB, maka dapat disajikan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Menyediakan Alat dan Bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan berkarya seni kaligrafi. Alat yang harus disiapkan diantaranya; pensil 2B, penghapus, tripleks, pasir, lem fox putih, cet tembok, *cutter*.

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi antara lain:

- a. Penghapus. Penghapus merupakan salah satu alat yang digunakan, ketika dalam menyeket/menggambar sebuah objek terdapat sebuah kesalahan, dan hampir semua jenis penghapus bisa pakai.
- b. Pensil sket. merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyeket pola dasar ketika ingin menggambar sebuah objek, untuk menyeket tidak perlu menggunakan pensil khusus, karena hampir semua jenis pensil bisa digunakan untuk menyeket.
- c. Tripleks. Sebelum proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir dilakukan, terlebih dahulu menyiapkan bahan seperti tripleks. Sebelumnya tripleks yang digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat pola sketsa adalah tripleks yang sudah dicat terlebih dahulu. Agar pada saat proses menyeket nanti bisa terlihat bagus dan rapi.
- d. *Cutter*. merupakan salah satu alat yang dibutuhkan untuk memotong bahan, ketika ingin membuat karya..
- e. Cat tembok, juga merupakan salah satu bahan yang diperlukan ketika ingin membuat karya seni kaligrafi dari pasir, sebelum proses pembuatan karya seni kaligrafi dari pasir dikerjakan, terlebih dahulu cat tembok di campur dengan *sandy colour cat*. Setelah bahan sudah dicampur, kemudian masuk pada proses pengecatan yang dilakukan diatas papan tripleks, lalu dikeringkan agar dapat menghasilkan warna yang bagus dan tahan lama dalam pembuatan karya seni kaligrafi ini saya menggunakan cet tembok warna putih.
- f. Lem fox putih. berguna sebagai perekat, pada proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir, lem fox sendiri merupakan salah satu bahan yang diperlukan, dengan menggunakan lem fox sebagai bahan pada saat membuat karya seni kaligrafi dari pasir

bisa membuat kualitas karya yang dibuat terlihat rapi, kuat tidak akan mudah rusak.

- g. Kuas. merupakan salah satu alat yang juga diperlukan pada saat proses pembuatan karya seni kaligrafi dari pasir, ketika cat tembok sudah dicampur, kemudian gunakan kuas untuk mengecat pada papan tripleks.
- h. Pasir. proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir, terlebih dahulu sebelum proses pembuatan dilakukan disarankan untuk memilih kualitas pasir yang baik agar bisa menghasilkan sebuah karya yang bagus.

2) Membuat Sketsa Sketsa dibuat di atas tripleks, desain seni kaligrafi yang terpilih dibuat menggunakan pensil. Pola atau desain seni kaligrafi yang dibuat perlu detail dikarenakan langsung melewati tahap penyelesaian akhir *finishing*. Dalam tahap ini siswa diajarkan dan dibimbing dituntut menciptakan karya yang memiliki bentuk atau desain seni kaligrafi yang indah yang tentunya tidak keluar dari materi dalam proses belajar mengajar

3) Memilih Kualitas Pasir. Dalam proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir, terlebih dahulu sebelum proses pembuatan dilakukan disarankan untuk memilih kualitas pasir yang baik. Selanjutnya pasir diayak terlebih dahulu agar bersih dan pada saat pembuatan karya dilakukan bisa menghasilkan sebuah karya yang bagus dan tahan lama. Karena kualitas pasir yang baik akan menentukan bagus dan tahan lamanya karya yang dibuat

4) Proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir, Adapun beberapa tahapan-tahapan pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir yaitu :

- a. Membuat sketsa diatas papan tripleks. Sebelum proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir dilakukan, terlebih dahulu para siswa diminta untuk menggambar objek yang sudah mereka pilih diatas papan tripleks.
- b. Mencampurkan bahan, Sebelum proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir dilakukan, terlebih dahulu pasir yang sudah diayak dan dibersihkan sebelumnya, dicampur dengan air

hangat dan lem fox putih. Gunanya pasir, air hangat, dan lem fox putih dicampur agar pada saat proses menyusun dan menempelkan pasir pada papan tripleks yang sudah dibuatkan polanya terlebih dahulu bisa merekat dan menempel dengan kuat pada papan tripleks agar karya yang dihasilkan bisa terlihat bagus dan tidak mudah rusak.

c. Tahap menyusun dan menempel. Setelah semua bahan sudah tercampur rata, kemudian mulailah pada tahap ini siswa melakukan proses menyusun dan menempelkan pasir secara perlahan di atas papan tripleks mengikuti pola gambar yang sebelumnya sudah mereka buat.

d. Tahap Pengecatan dan pengeringan. Setelah selesai melakukan proses menyusun dan menempelkan pasir dengan mengikuti pola yang sudah digambar diatas paapan tripleks, kemudian sekarang memasuki tahap terakhir, yaitu tahap pengecatan dan pengeringan, tahap ini sangat penting untuk dilakukan agar karya yang dibuat bisamerekat kuat dan tidak mudah rusak diatas papan tripleks.



Gambar 4: Tahap pengecatan dan pengerigan karya
(Dokumentasi Foto :Nunung Azrina: September 2018)

5) Menggunakan Kaidah Unsur Seni Rupa

- a) Komposisi dalam seni rupa adalah usaha untuk mengatur/menyusun unsur-unsur sehingga menjadi harmonis (serasi,selaras,dan seimbang).
- b) Proporsi artinya perbandingan ukuran keserasian antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dalam suatu benda atau susunan karya seni (komposisi). Untuk mendapatkan proporsi yang baik, kita harus selalu membandingkan ukuran keserasian dari benda atau susunan karya seni tersebut. Misalnya, membandingkan ukuran tubuh dan kepala, ukuran objek dan ukuran latar,dan kesesuaian ukuran objek dengan objek lainnya.

- c) Tekstur adalah sifat permukaan bidang atau benda yang bisa dilihat dan diraba. Sifatnya bisa berkesan halus, kasar, licin, kusam, dan sebagainya. Jenis tekstur dalam seni rupa ada 2 yaitu nyata dan semu. Tekstur nyata dimana permukaannya menunjukkan kesan yang sebenarnya atau rasanya sama antara dilihat dan diraba. Sedangkan tekstur semu dimana kesan permukaannya dapat berbeda antara dilihat dan diraba. Tekstur berguna untuk memberikan karakter dan kesan tertentu pada bidang permukaan agar bisa menghasilkan nilai estetika.
- d) Warna, Secara Fisik/Obyektif warna merupakan sifat cahaya yang dipancarkan (panjang gelombang cahaya yang berbeda). Tanpa cahaya, warna tidak akan muncul, Secara Subjektif Psikologi warna merupakan bagian dari cara pandangan manusia.
- 6) Penyelesaian Akhir Pada tahap ini, desain seni kaligrafi yang sudah disket selanjutnya peserta didik akan menyempurnakan desain seni kaligrafinya dengan cara mencampurkan semua bahan seperti : pasir putih, lem fox putih, dan air hangat dalam satu wadah kemudian mengaplikasikan bahan yang sudah dicampurkan diatas papan tripleks sesuai dengan pola atau sketsa yang mereka buat. Pada tahap ini karya kaligrafi telah melewati dari *finishing*.



Gambar 5 : Hasil karya seni kaligrafi kelompok I
(Dokumentasi Foto: Nunung Azrina: September 2018).

KESIMPULAN

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut. Proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media pasir pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, siswa mengeksplor ide/gagasan, perancangan, dan perwujudan karya. Di mana proses berkarya seni kaligrafi dengan media pasir ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan, serta kreativitas yang baik. Proses pembuatan seni kaligrafi dengan menggunakan media pasir pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, siswa disarankan menggambar beberapa desain kaligrafi di atas kertas terlebih dahulu. Kemudian memilih salah satu desain yang mereka anggap menarik. Agar pada saat proses pembuatan karya siswa tidak kerepotan lagi dalam mencari desain. Proses pembuatan seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, siswa mulai melakukan proses mencampurkan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya seperti pasir, lem fox putih, dan air hangat di dalam sebuah wadah. Proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan pasir pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, siswa mulai menyusun dan menempelkan pasir yang sudah dicampur sebelumnya di atas papan tripleks mengikuti pola sketsa yang sudah dibuatkan sebelumnya. Proses pembuatan karya seni kaligrafi dengan menggunakan media pasir pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, ketika proses pembuatan karya seni kaligrafi sudah selesai dilakukan, siswa mulai mengeringkan karya yang dibuat di bawah sinar matahari agar karya yang mereka buat bisa merekat kuat di atas papan tripleks dan tidak mudah rusak. Kualitas karya seni kaligrafi dengan media pasir pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, terlihat cukup baik karena pada saat proses pembuatan karya, mereka mampu memilih kualitas bahan yang baik. Kualitas karya seni kaligrafi dengan media pasir pada kelas VII SMP NEGERI 1 KILO-NTB, dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang cukup baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka buat, dimana mereka sudah mampu berkarya seni kaligrafi dengan cukup baik. Penilaiannya diukur dari aspek kerapian, bentuk dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan, 2008. *Perancangan Struktur Baja dengan Metode LRFD*. Jakarta Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang. .
- B. Suryosubroto 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, H. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media. Djamarah. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismiyanto. 2003. *Metode Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*, Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasution (2009). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhmat, Nur. 2009. *Seni Grafis 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soedarso, Sp. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI.
- Soedarso, Sp. 1997. *Seni patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI.
- Sumiati& Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Susilana, Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Sukri Syamsuri,dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*.

Toha, Mohammad. 2003. Peningkatan Kemampuan Menggambar Ekspresi Siswa Kelas I SLTP N I Tlogo Wungu Kabupaten Pati melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Lukis sebagai Strategi Pembelajaran Seni Rupa. Skripsi UNNES, 2003.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undarto. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Buku Sekolah Menengah. Jakarta: Pendidikan Nasional.

Yudoseputro. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud

<http://mazgun.wordpress.com/2008/09/23/apresiasi-seni-kriya-nusantara>.

<http://senirupapgsd.blogspot.com/pada tanggal 5 April 2017>.

http://sman6-bjm.sch.id/dl_jump.php?id=2.pada tanggal 5 April 2017.

<http://www.answers.com/topic/craft>.pada tanggal 5 April 2017.

<http://yoga parta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya>. (di akses 5 April 2017). Haryono, Timbul. (2002). *Pengertian Seni Kriya*. Tersedia: